

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Desain ini digunakan untuk mengetahui fenomena sosial tertentu. Selain itu dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok maupun situasi. Karena itulah desain penelitian ini dianggap cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini, karena peneliti berusaha memahami fenomena sosial tertentu yaitu mengenai proses rekonstruksi sosial kehidupan kaum waria. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang di teliti (Taylor dan Bogdan dalam Suyanto, B. dkk. 2008, hlm. 166). Penelitian ini tidak bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini membahas mengenai kehidupan sosial yang sangat kompleks dan jika diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif hasilnya tidak memuaskan karena akan banyak hal yang belum dijelaskan secara terperinci.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena alasan yang pertama penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial kehidupan kaum waria sehingga dibutuhkan pendekatan kualitatif agar penelitiannya dapat dilakukan secara mendalam dan terjadi pendekatan dari hati ke hati sehingga dapat menghasilkan sebuah penelitian yang akurat dan mendalam. Alasan yang kedua yaitu pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui proses rekonstruksi sosial kehidupan waria yang dilakukan oleh Lembaga Sosial Masyarakat Srikandi Perintis sehingga peneliti dapat mengetahui runtutan proses kegiatan pembinaan yang dilakukan LSM-SP secara gamblang. Penelitian ini pun tidak cukup hanya dilakukan sekali tetapi membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam dan tidak berpatokan terhadap hasil melainkan proseslah yang menjadi patokan dalam penelitian. Alasan lain yang memperkuat peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu karena fenomena kaum waria ini berkaitan dengan perilaku dan perasaan manusia sehingga tidak bisa

hanya diukur dengan perhitungan statistik karena dibalik setiap perilaku manusia pasti memiliki makna dan faktor yang melatarbelakanginya.

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan data yang sesuai dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 6), “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan...”. Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut suatu penelitian ilmiah bisa dipertanggungjawabkan, ditemukan, dan dibuktikan ketika penelitian tersebut menggunakan suatu metode penelitian yang sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian.

Seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif akan menghasilkan data berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menguraikan dan mengupas masalah-masalah yang diteliti secara analitik sampai rinci dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Glinka dalam Suyanto, B. dkk. 2008, hlm. 125). Selanjutnya Ali (1993, hlm. 125) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk berbagai maksud diperolehnya macam-macam temuan, yaitu : menelaah variabel-variabel lepas dalam suatu fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan dari subjek, menelaah kasus tunggal secara mendalam, dan menganalisis keterkaitan antara variabel-variabel dalam suatu fenomena yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mendalam dalam memperoleh suatu data yang dibutuhkan oleh peneliti baik berupa lisan maupun tulisan dari informan maupun perilakunya tersebut yang kemudian hasilnya dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Satori dan Komariah,

2009, hlm. 39) langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian kualitatif antara lain :

1. Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
3. Tahap penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Peneliti berupaya agar penelitian yang dilakukan ini dapat terurai dan diketahui proses rekonstruksi sosial kehidupan kaum waria yang difasilitasi oleh LSM Srikandi Perintis. Dengan menggunakan metode ini peneliti berupaya mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai rekonstruksi sosial kehidupan waria, menganalisis secara kritis atas data-data yang diperoleh tersebut dan menyimpulkan berdasarkan fakta-fakta yang ada selama penelitian berlangsung.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat (Glinka dalam Suyanto, B. dkk. 2008, hlm. 125). Penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu dan mengkategorikan informasi. Alasan-alasan tersebut memperkuat peneliti memilih metode deskriptif analitis dalam penelitian ini.

A. Informan dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Dalam penelitian kualitatif penentuan sampel akan tepat ketika dilakukan berdasarkan pada tujuan atau masalah penelitian yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari seorang peneliti dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji (Satori dan Komariah, 2009, hlm. 52). Sampel dalam penelitian kualitatif dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian dan harus

memiliki kriteria tertentu sesuai dengan tujuan peneliti. Kriteria-kriteria tersebut diantaranya yaitu :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian yang ingin dicapai. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 53-54) bahwa :

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menentukan bahwa subjek utama dalam penelitian ini adalah waria yang menjadi anggota dari Srikandi Perintis. Adapun subjek penelitian pendukung yang diperlukan untuk menunjang informasi yang dibutuhkan peneliti yaitu adalah masyarakat di sekitar kantor LSM Srikandi Perintis, dinas sosial Kota Cimahi, dan pengurus LSM Srikandi Perintis. Peneliti memilih informan tersebut karena dianggap memiliki keterkaitan dengan proses rekonstruksi sosial kehidupan kaum waria di Kota Cimahi.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Cimahi, tepatnya di Kecamatan Cimahi Tengah Kelurahan Setiamah. Peneliti memfokuskan penelitian ini dilakukan di jalan Contong, dimana terdapat sebuah rumah yang dijadikan sebagai kantor oleh para waria yang tergabung dalam Srikandi Perintis. Kantor tersebut biasa digunakan sebagai tempat untuk para waria berkumpul dan berbincang-bincang sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian, karena waria-waria yang berada di beberapa wilayah Kota Cimahi akan berkumpul di tempat tersebut. Penelitian ini

dilakukan di Kota Cimahi dengan alasan pertama, lokasinya mudah dicapai dan dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga menurut peneliti ada baiknya jika penelitian dilakukan di Kota Cimahi yang kondisi lingkungannya sudah diketahui dan proses penelitian pun akan lebih intensif dilakukan jika penelitian dilakukan di lingkungan sekitar peneliti. Alasan kedua yaitu jumlah waria yang ada di Kota Cimahi tergolong banyak yaitu ± 100 orang, terlebih jika mengingat luas wilayah Kota Cimahi yang kecil tentu populasi tersebut sudah bisa dikatakan cukup banyak.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survei (Suyanto, B. 2008, hlm. 60). Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen dalam penelitian itu juga. Peneliti merupakan instrument penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dibantu dengan teknik pengumpulan data secara mendalam dibantu dengan teknik pengumpulan data lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2011, hlm.168) bahwa :

Bagi penelitian kualitatif, manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitian.

Nasution (2003, hlm. 54) menjelaskan alasan peneliti dijadikan sebagai instrument utama dalam penelitian yaitu :

Dalam penelitian naturalistik atau kualitatif peneliti berfungsi sebagai *key instrument* atau alat utama penelitian. Karena hanya manusia sebagai instrument dapat memahami makna interaksi antara manusia, membaca gerak muka, mengalami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya yaitu peneliti sendiri mulai dari perencanaan penelitian hingga pelaporan hasil penelitian. Peneliti harus mampu berinteraksi baik dengan informan dan juga dapat menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang terjadi di lokasi penelitian dalam, sehingga penelitian pun akan berjalan dengan baik dan diharapkan informasi yang didapatkan pun akan sebanyak dan sejujur mungkin. Dalam penelitian

ini kehadiran peneliti adalah sebagai kunci, sedangkan instrument lainnya adalah sebagai penunjang penelitian saja. Instrumen penunjang yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu diantaranya adalah *handphone* untuk merekam suara ketika wawancara, kamera, alat tulis dan buku catatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian antar manusia, artinya selama proses penelitian berlangsung peneliti akan terus melakukan interaksi dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yang dianggap mampu memberikan informasi yang menunjang penelitian ini. Dikarenakan peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, maka keberhasilan penelitian akan sangat ditentukan oleh peneliti itu sendiri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi. Seperti yang dijelaskan oleh Bungin (2010, hlm. 107) yang menyatakan bahwa :

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Menurut Sugiyono (2013, hlm.308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian dengan tujuan utamanya adalah mendapatkan data, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Dalam teknik observasi partisipatif ini peneliti terjun langsung atau terlibat secara mendalam dengan kehidupan sehari-hari informan yang

akan diamati. Dalam proses ini peneliti melihat langsung bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan peran pemerintahan desanya. Observasi penting dilakukan sebagaimana yang dijelaskan oleh Moleong (2011, hlm. 174) yang mengatakan bahwa “teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya”.

Selanjutnya manfaat observasi juga dijelaskan oleh Patton (dalam Nasution, 2003, hlm. 59) yaitu sebagai berikut :

1. Dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi, ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
2. Pengamatan langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya, pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Peneliti dapat mengemukakan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Dalam lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu sekretariat LSM Srikandi Perintis, kosan kaum waria di Kota Cimahi tepatnya di Kecamatan Cimahi Tengah, dan beberapa tempat lain yang mendukung proses penelitian. Diawali ke tempat beberapa pihak yang terkait untuk mengetahui kondisi awal atau kondisi objektif Kota Cimahi pada umumnya. Setelah memperoleh beberapa informasi mengenai kelompok-kelompok waria dan LSM Srikandi Perintis, peneliti akan langsung melakukan pengamatan ke beberapa orang waria yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Di dalam proses observasi ini juga peneliti mulai menentukan siapa saja informan-informan kunci dan informan pelengkap yang akan digunakan dalam

penelitian. Observasi akan terus berlanjut hingga informasi yang dibutuhkan terpenuhi serta tujuan yang diinginkan oleh peneliti tercapai.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (Mashud, dalam Suyanto, B. dkk. 2008, hlm. 69). Selanjutnya Satori dan Komariah (2009, hlm.130) mengemukakan bahwa :

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan melalui observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi dan gambaran mengenai kondisi yang dialami oleh informan secara mendalam. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada pihak-pihak terkait yaitu waria yang terdaftar di LSM Srikandi Perintis, pengurus LSM Srikandi Perintis, dan masyarakat Kota Cimahi. Wawancara sangat diperlukan guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari informan kunci maupun informan pelengkap sebagai sumber informasi bagi penelitian ini. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak selalu bersifat formal dan berpatokan pada pedoman wawancara, terlebih ketika mewawancarai para waria yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Peneliti harus benar-benar bisa membaur dan beradaptasi dengan mereka sehingga mereka tidak canggung dan dapat memberikan informasi yang sebenar-benarnya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian

lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000, hlm. 161) “studi dokumen dilakukan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan”.

Selain sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi. Peneliti pun mencari dokumen-dokumen yang ada yang terkait dengan rekonstruksi sosial kehidupan waria terutama di Kota Cimahi. Agar tujuan penelitian ini dapat tercapai sehingga apapun informasi akan diupayakan termasuk mencari dokumen sebagai bahan penunjang dan pelengkap dalam penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Moleong (2007, hlm. 127) menjelaskan bahwa tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap pra-penelitian, tahap pekerjaan lapangan dan tahap pengolahan data. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Penelitian

Pada tahap pra-penelitian ini peneliti melakukan beberapa kegiatan awal berupa pembuatan rancangan penelitian, penentuan masalah penelitian, pemilihan lokasi penelitian, dan pembuatan prosedur perizinan penelitian. Rancangan penelitian dibutuhkan agar penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan guna memperoleh gambaran awal tentang lokasi dan subjek yang akan diteliti. Dalam proses tersebut peneliti melihat bahwa masalah yang akan diteliti relevan dengan kondisi objektif di lapangan. Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah membuat surat-surat perizinan yang diperlukan selama proses penelitian dilaksanakan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kedua ini merupakan tahap pekerjaan lapangan atau tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi dan juga melalui proses wawancara kepada responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam tahap kedua ini adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi ketua LSM Srikandi Perintis untuk meminta informasi dan izin melaksanakan penelitian.
- b. Menentukan responden yang akan diwawancara.
- c. Mendatangi responden yang akan diwawancara.
- d. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- e. Melakukan wawancara kepada responden.
- f. Membuat catatan lapangan selama peneliti melakukan penelitian.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah penelitian dilakukan maka peneliti selanjutnya melakukan analisis data melalui tahapan-tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi, display dan di verifikasi lalu dibuat narasi dalam bentuk laporan. Semua hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya dituangkan dalam sebuah laporan penelitian. Dalam proses penulisan laporan ini peneliti dibantu dan dibimbing oleh dosen pembimbing guna menyempurnakan laporan yang peneliti buat.

E. Analisis Data

Dalam penelitian jenis deskriptif, peneliti menerjemahkan dan menguraikan data secara kualitatif sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi-situasi atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan, dan juga didukung dengan bantuan data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan para informan berdasarkan indikator-indikator yang ditentukan dalam penelitian ini. Sementara itu proses analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan seperti yang diungkapkan Miles dan

Huberman (1992, hlm. 16-18) bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

- a. Data *Reduction* atau reduksi data merupakan data hasil penyaringan yaitu memilih hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya.
- b. Data *Display* atau penyajian data dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
- c. *Conclusion* atau penarikan kesimpulan merupakan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal maupun tidak, namun juga sebagai sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Data mengenai rekonstruksi sosial kaum waria yang telah diperoleh peneliti dari mulai observasi, wawancara mendalam, studi literatur dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung dipilih dan dipilah mana yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Langkah selanjutnya yaitu membuat peta konsep mengenai penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya agar data yang telah diperoleh dapat dengan mudah dipahami dan diidentifikasi dengan jelas. Dan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu mengenai rekonstruksi sosial kehidupan kaum waria di Kota Cimahi. Hasil dari penelitian tersebut merupakan temuan baru karena sebelumnya belum pernah ada yang meneliti masalah tersebut.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga cara yaitu :

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data yang dikumpulkan dari suatu sumber berdasarkan kebenarannya dari sumber-sumber lain. Karena peneliti tidak dapat begitu saja percaya dengan semua informasi yang diperoleh dari suatu sumber maka harus dilakukan pengecekan akan kebenarannya

informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2012, hlm. 256) bahwa “uji keabsahan dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan”. Pengecekan ini dilakukan dengan mengecek informasi dari suatu sumber dengan sumber-sumber lain agar validitas kebenaran informasi tersebut terbukti. Proses triangulasi yang peneliti lakukan yaitu dengan cara mencari informasi kepada waria itu sendiri, tokoh masyarakat yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal waria dan pengurus LSM Perintis.

Proses triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses triangulasi yang dikemukakan oleh Bungin (2012, hlm. 260), yaitu :

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Seperti (1) Umpamanya peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data. Pastikan bahwa setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi. (2) Setelah itu diuji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu dan catatan harian observasi. Apabila ternyata antara catatan harian kedua metode ada yang tidak relevan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu kepada informan. (3) Hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau dari sumber-sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti terus menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.

Selanjutnya Denkin (dalam Mudija Raharjo, 2010) mengemukakan empat tahapan triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu : (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.

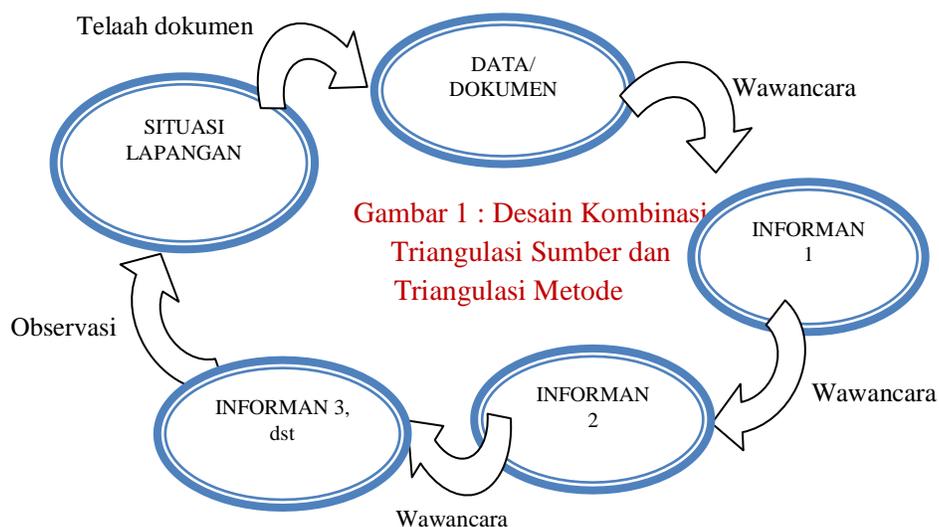
1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang

utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
4. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk

menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda. (Raharjo, 2010)

Berdasarkan tahapan triangulasi menurut Denkin, peneliti akan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data dalam penelitian ini. Kombinasi antara triangulasi sumber data dan triangulasi metode dapat diawali dengan penemuan data dari sumber mana saja yang akan dilakukan dalam penelitian, lalu dilakukan *cross check* dengan sumber data lainnya dengan metode lain pula. Penelitian tersebut akan berlangsung hingga data yang diinginkan terkumpul secara lengkap dan bersifat jenuh. Proses triangulasi tersebut sekaligus untuk memvalidasi data dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Adapun desain triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel. Selain itu, Sugiyono (2013, hlm. 8) menambahkan bahwa perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, *handycam* dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data

G. Definisi Operasional

1. Rekonstruksi

Rekonstruksi adalah proses pengembalian sesuatu seperti semula.

2. Sosial

Sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan satu dengan lainnya.

3. Kehidupan

Kehidupan adalah sesuatu yang khas dipunyai oleh organisme hidup dan ditandai oleh aktivitas, proses, atau fungsi khusus.

4. Kaum

Kaum adalah merujuk kepada sesuatu kelompok masyarakat yang mempunyai persamaan dari segi budaya, kepercayaan ataupun rupa fisikal.

5. Waria

Seorang pria yang merasa tidak nyaman dan tidak sesuai dengan jenis kelamin yang ia miliki sehingga ada keinginan untuk mengganti kelaminnya (dari laki-laki menjadi wanita), cenderung berpenampilan menyerupai wanita dan ada kecenderungan menyukai sesama jenis.